

Efektivitas Pemanfaatan Fenomena Alam Berbasis Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kota Bima

<sup>1</sup>Nurrahman  
<sup>2</sup>Sapiin  
<sup>3</sup>Aswandikari

Posel: Amarrachman925@gmail.com

**Abstrak**

Fokus penelitian ini adalah masalah kemampuan siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima dalam membuat teks eksposisi dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya dengan menggunakan hasil media pembelajaran dari peristiwa alam yang pernah terjadi di Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan fenomena alam berbasis lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bima dalam membuat teks eksposisi. Metode pengumpulan data menggunakan desain pre-experimental tipe satu kelompok pretest-posttest (tes awal-tes akhir), yang menggunakan fenomena alam berbasis lokal. Hasil tes siswa digunakan untuk membuat teks eksposisi. Data penelitian ini dianalisis melalui penelitian kuantitatif. Hasil tes siswa dihitung berdasarkan indikator penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan untuk membuat teks eksposisi kelas X di MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima. Dari segi struktur, hasil pretest menunjukkan bahwa 33 siswa memiliki struktur lengkap, yang mencakup tesis, rangkaian argumen, dan rekomendasi atau kesimpulan, sedangkan 2 siswa memiliki struktur dua, yaitu tesis dan rangkaian argumen, dan 1 siswa tidak memiliki struktur. Dengan demikian, rata-rata skor dari 36 siswa adalah 63,83, dengan kategori kurang. (2) Dalam hal kemampuan untuk membuat teks eksposisi di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima, hasil pretest menunjukkan bahwa 9 dari 36 siswa memenuhi kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan kata teknis, kata hubungan penyebab, kata hubungan temporal, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Akibatnya, 36 siswa mendapatkan skor rata-rata 61,80 kategori kurang. Dalam hasil posttest, kemampuan untuk membuat teks eksposisi di kelas X MIA 1 SMA Negeri

**Kata-kata kunci:** *teks eksposisi, struktur, kaidah kebahasaan*

*The Effectiveness Of Bima Historical Story Texts On The Ability To Write Expository Texts Of Class X Students Of Senior High School 2 Bima City*

**Abstract**

*The ability of class X students at MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima to produce exposition texts that adhere to grammatical and structural standards as a result of learning materials based on actual natural occurrences in Bima is the issue that was investigated in this study. This study intends to explain the efficacy of using regional natural phenomena to enhance class X SMA Negeri 2 Kota Bima students' writing skills in producing expository prose. The initial test-final test (initial test-final test) approach is the basis for the data gathering technique, which uses student test results as local-based natural phenomena to produce exposition texts. Based on the test results that students received in accordance with the evaluation indicators, quantitative research was used to analyze the research data. The findings of this study show that (1) Class X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima students are capable of writing exposition texts. There are 33 students whose pretest results have a comprehensive framework, including*

a thesis, a run of supporting arguments, and suggestions or conclusions. Out of 36 pupils, two have two structures (a thesis and a sequence of arguments) and one does not, resulting in an average score of 63.83 in the deficient group. All 36 students had a complete structure in the posttest findings, which led to an average score of 80.52 in the good category for the assessment of the exposition text structure. (2) Based on the results of the pretest, 9 out of 36 students were able to produce expository text in class X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima that adhered to linguistic rules, such as the use of technical words, causal relationship words, temporal relationship words, mental verbs, reference words, and the use of persuasive words. This resulted in 36 students receiving an average score of 61.80 in the deficient category. While all 36 students in class X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima met the linguistic requirements, including the use of technical words, causal relationship words, temporal relationship words, mental verbs, reference words, and the use of persuasive words, resulting in an average score of 79 and 63 with a sufficient category.

*Keywords: exposition text, structure, linguistic rules*

## PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, materi pembelajaran teks eksposisi, baik dalam buku paket bahasa Indonesia maupun di media internet lainnya, selalu menggunakan peristiwa sejarah sebagai sumbernya. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton, terutama materi yang berkaitan dengan teks, cenderung membuat siswa bosan dengan cepat. Namun, perhatian yang lebih besar diberikan pada teks yang berisi informasi, seperti teks eksposisi. Untuk alasan ini, SMA Negeri 2 Kota Bima harus membuat variasi model pembelajaran yang baru dengan menggunakan kejadian atau peristiwa fenomena alam berbasis lokal, seperti banjir Bima, sebagai media pembelajaran dalam materi teks eksposisi. Siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima dapat menggunakan peristiwa alam ini sebagai media pembelajaran baru.

Mengingat bahwa selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima, siswa belum pernah menggunakan media informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di Bima. Namun, banyak peristiwa atau fenomena alam yang terjadi di Bima digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran yang baru dalam pembuatan teks eksposisi. Misalnya, banjir bandang yang terjadi di Bima pada tahun 2016 adalah fenomena alam. Siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima mendapatkan banyak manfaat dari penyampaian peristiwa banjir Bima tersebut karena mereka dapat mengingat kembali peristiwa masa lalu. Dengan menggunakan peristiwa sejarah banjir Bima sebagai alat baru untuk mengajarkan teks eksposisi. Mengingat bahwa media pembelajaran dalam teks eksposisi terlalu monoton mengacu pada peristiwa sejarah, seperti perjuangan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan, atau tindakan kriminal. Meskipun demikian, siswa SMA Negeri 2 Kota Bima harus memanfaatkan banyak peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah Bima untuk menjadi referensi saat mereka membuat dan menyajikan teks eksposisi.

Oleh karena itu, tujuan teks eksposisi adalah untuk memberikan pembaca informasi yang akurat dan meningkatkan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, siswa yang mempelajari bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan konsep dan gagasan secara sistematis, runtut, dan menyeluruh dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Namun, siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima masih menghadapi masalah dalam menulis dan menyusun teks eksposisi. Selain itu, menghubungkan dan menerapkan fenomena alam dan informasi tentang peristiwa yang terjadi di Bima, dan menyusun informasi tersebut dalam bentuk teks eksposisi. Siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima menunjukkan kesulitan dalam menentukan tema, kurangnya referensi, rasa malas atau bosan, ketidakpedulian terhadap informasi

sejarah, dan kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan. Jadi, menulis teks eksposisi adalah salah satu hambatan dan tantangan bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bima.

Dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bima, guru harus mengikuti KD 4.4, yang mengatur pembuatan teks eksposisi dengan mempertimbangkan isi (permasalahan, argumen, dan rekomendasi), struktur, dan elemen kaidah kebahasaan. Penulis harus melakukan penelitian kuantitatif berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Fenomena Alam Berbasis Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 SMA NEGERI 2 KOTA BIMA" untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menulis teks eksposisi, sesuai dengan KD 4.4. Penelitian ini akan mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian siswa secara langsung.

## LANDASAN TEORI

### 1. Efektivitas

Berasal dari kata "efektif", yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam mencapai tujuan tertentu. Efektivitas selalu terkait dengan hasil yang dicapai atau diperoleh. Dengan kata lain, efektivitas adalah istilah yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari setiap efektivitas dapat ditafsirkan sesuai dengan makna dan perspektif masing-masing individu. Dengan kata lain, keberhasilan atau pencapaian bergantung pada standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing individu.

### 2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu atau penunjang guru dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi dan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa karena mereka dapat memberikan akses kepada pelayanan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif yang mampu memberikan perbedaan yang menarik bagi siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

### 3. Faktor Peningkatan Media Pembelajaran

Buku Media Pembelajaran KEMENAG RI (2012: 14) menyebutkan beberapa faktor yang dapat membantu meningkatkan media pembelajaran:

1. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.
2. Media pembelajaran sebagai proses pembelajaran secara keseluruhan, yang menghubungkan elemen satu sama lain untuk meningkatkan lingkungan dan lingkungan belajar yang menarik.
3. Media pembelajaran selalu terkait dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan bahan ajar atau isi pembelajarannya.
4. Media pembelajaran mudah dipahami, sehingga mempercepat dan mempermudah proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa dan proses belajar yang mudah dan efektif adalah bagian dari peningkatan media pembelajaran.

#### 4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lokal

Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan peristiwa atau kejadian seperti fenomena alam yang pernah terjadi dan dirasakan, karena model pemanfaatan media pembelajaran berbasis lokal memungkinkan pembelajaran siswa untuk selalu mengaitkan dengan situasi yang konkret berdasarkan apa yang mereka hadapi. Dalam proses belajar mengajar, ini dapat diterapkan ke dalam media pembelajaran berbasis lokal.

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lokal ini, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam menyajikan bahan ajar. Proses peristiwa yang pernah terjadi dapat dikaitkan dengan fungsi penyampaian informasi dan pengetahuan kepada pembaca, sehingga informasi dari teks yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan semangat dan ketertarikan proses belajar mengajar guru dengan siswa.

#### 5. Kontekstual dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan nyata, sehingga pengetahuan tersebut memiliki makna bagi mereka sendiri.

Siswa dapat menggunakan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan peristiwa atau kejadian dengan fenomena alam berbasis lokal yang mereka alami secara langsung. Dengan demikian, pengetahuan yang diberikan akan didasarkan pada pemahaman siswa tentang konsep belajar dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Pengertian Menulis

Menulis berarti menuangkan gambar atau lukisan dalam bentuk lambang grafik dalam suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memaknai lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut (Tarigan, 1982: 21). Menulis adalah kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Lambang seperti huruf, angka, dan tanda baca menunjukkan makna tulisan. Rosidi (2009: 2) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa tulis. Menulis adalah usaha untuk menyampaikan kesenangan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dengan manusia.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah aktivitas yang melibatkan penyampaian gagasan, ide, dan tulisan melalui proses pemikiran dan penerjemahan mereka ke dalam bahasa yang dapat dipahami dengan baik dan jelas.

#### 7. Manfaat Menulis

Leo (2010: 2) menjelaskan beberapa manfaat menulis. Mereka termasuk belajar berpikir secara sistematis, akurat, kritis, dan membagi keahlian (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dengan orang lain, menjadi media yang menyehatkan dan menghindari hal-hal yang tidak baik.

Horiston menyatakan dalam Darmadi (1996: 3-4) bahwa menulis memiliki manfaat, yaitu:

1. Menulis adalah cara untuk menemukan sesuatu; ini dapat mengangkat konsep dan data yang ada di alam bawah sadar atau pikiran manusia.
2. Kegiatan menulis dapat memberikan inspirasi dan ide yang dapat mendorong.
3. Kegiatan menulis dapat membantu kita melatih dan memaksimalkan kemampuan berpikir kita dengan mengatur dan menyusun berbagai ide atau konsep.

4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada setiap diri seseorang.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah dikarenakan secara tidak langsung melatih daya berpikir.
6. Menulis dalam bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menggali lebih banyak ilmu.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat, termasuk membantu membentuk karakter seseorang, mengajarkan kita bersikap positif, dan menuangkan gagasan atau ide dalam sebuah tulisan, yang memungkinkan kita untuk berpikir lebih jauh dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

## 8. Tujuan Menulis

Alwasilah (2013: 43) menyatakan bahwa menulis bukan hanya sekedar menggabungkan bahasa lisan ke dalam tulisan. Sebaliknya, menulis adalah cara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pengetahuan melalui pemikiran lisan dengan struktur yang tepat, dapat berhubungan antarparagraf, dan bebas dari kesalahan bahasa seperti ejaan, tanda baca, atau bentuk EYD. Sedangkan apa yang dikemukakan oleh Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Mengubah keyakinan penulis berdasarkan ide dan gagasan yang dipahami;
2. Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu dan menguatkan pikiran pembaca;
3. Merangsang proses berpikir pembaca lebih aktif;
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca sehingga dapat memberikan motivasi;
5. Memberitahu dan memberikan informasi kepada pembaca; dan
6. Membangun semangat pembaca.

Dengan mempertimbangkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi, memberi tahu, dan mengajar kepada pembaca, serta untuk memberikan nilai yang mengandung tujuan estetis dan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang kuat atau membangun motivasi.

## 9. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat dengan konten informatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan dari karangan atau teks eksposisi adalah untuk mengolah data yang diperoleh. Ada banyak karangan eksposisi lingkungan yang dapat memberikan informasi kepada kita. Kita sering membaca tentang resep kue, memberikan informasi tentang tradisi kebudayaan, dan memberi tahu orang bagaimana menggunakan barang elektronik. Semuanya teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah teks yang selalu mengandung pengetahuan dan memberikan informasi secara jelas, padat, dan akurat. Teks eksposisi, menurut Taufiqur Rahman, adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan informasi sehingga pembaca lebih memahaminya. Menurut Syafie'ie (dalam Hardiyanto, 2014: 70), teks eksposisi adalah teks yang berisi wacana yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada pembaca tentang topik karangan. Untuk memberikan informasi yang akurat kepada pembaca, wacana ini bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling berkaitan dengan tujuan

menjelaskan ide, pikiran, gagasan, istilah, masalah, proses, unsur-unsur, dan hubungan sebab-akibat.

## 10. Ciri Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki fitur unik yang dapat membedakan cara mengajar teks dalam bahasa Indonesia. Teks eksposisi ini adalah jenis teks yang memberikan pembaca informasi yang benar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "eksposisi" sebagai uraian atau penjelasan informasi dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan. Paragraf dalam teks eksposisi biasanya berisi konten ilmiah atau nonfiksi. Penulis menyarankan cara informasi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca. Meskipun pendapat kedua ahli di atas berbeda, mereka berbagi satu hal: tujuan penulisan eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa teks eksposisi memiliki ciri berupa informasi pengetahuan, yaitu:

1. Gaya informasi yang mengundang
2. Biasanya menjawab pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana
3. Mencoba menjelaskan sesuatu
4. Gaya informatif
5. Terdapat deskripsi yang singkat, padat dan akurat
6. Mencoba menjelaskan sesuatu
7. Penyampaian yang lugas dan menggunakan bahasa standar
8. Tidak memihak, artinya tidak memotret kehendak penulis kepada pembaca

## II. Struktur Teks Eksposisi

Menurut Mahsun (2014: 31), struktur teks eksposisi terdiri dari tesis/pendapat, alasan/argumentasi, pernyataan ulang pendapat, dan saran. Menurut Modul Pembelajaran SMA/SMK Bahasa Indonesia kelas X (edisi 2020), struktur teks eksposisi terdiri dari:

- a. Tesis/Pernyataan Umum: Tesis, juga dikenal sebagai pernyataan umum, terdiri dari kalimat-kalimat yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas atau terjadi dalam teks.
- b. Pada bagian ini, rangkaian argumen berisi bagaimana mengemukakan sejumlah pendapat tanpa rekayasa yang sering diperkuat dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
- c. Rekomendasi, bagian terakhir, dapat berupa penegasan ulang terhadap suatu masalah atau rekomendasi atau saran untuk posisi penulis atau pembicara yang telah dikemukakan sebelumnya. Selain itu, penulis atau pembicara dapat membuat saran atau rekomendasi di sini.

Namun, menurut Kosasih (2014: 31-32), teks eksposisi terdiri dari tiga bagian:

1. Tesis, yaitu bagian yang memperkenalkan persoalan, isi, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan atau suatu masalah. Pendapat ini biasanya sudah menjadi fakta atau kebenaran umum yang tidak dapat dibantah kan.
2. Rangkaian argumen, yang terdiri dari berbagai pendapat dan fakta-fakta, yang mendukung tesis atau sudut pandang umum tentang masalah.

3. Kesimpulan yang mencakup penjelasan ulang tentang masalah yang dibahas dalam tesis dan argumen.

Untuk mengajarkan genre ini, disarankan untuk memulai dengan mengajarkan teks eksposisi, yaitu jenis teks yang mengedepankan perspektif dan memberikan bukti yang mendukungnya. Dalam Kurikulum 2013, teks eksposisi diajarkan di kelas X, sedangkan teks diskusi diajarkan di kelas XI, keduanya saling berkaitan untuk mendukung penguasaan pembelajaran berbasis teks.

Berdasarkan uraian di atas, panduan pembelajaran di sekolah tetap mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013, disesuaikan dengan materi yang ada di buku Bahasa Indonesia mengenai struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

## 12. Aspek Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Modul Pembelajaran SMA/SMK Bahasa Indonesia kelas X (edisi 2020), teks eksposisi mengandung kaidah bahasa, yang termasuk:

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang relevan dengan masalah utama (topik) yang dibahas. Istilah seperti mikroorganisme, percikan mukosa, molekul, bakteri, dan virus dapat ditemukan dalam teks eksposisi.
- b. Untuk mengatakan sesuatu yang argumentatif, gunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebaban terkait dari suatu peristiwa. Misalnya, kata-kata seperti "jika", "maka", "sebab", "disebabkan", "karena", "dengan demikian", "akibatnya", "sehingga", dan "oleh karena itu" ada di dalamnya. Contohnya:
  - 1) Oleh karena itu, ban motor harus dicek terlebih dahulu, agar mendapat kelayakan untuk dipakai lagi, sehingga ban motor tidak kempes atau bocor.
  - 2) Setiap muka mempunyai tipe kulit yang berbeda sehingga penanganannya pun juga harus berbeda.
  - 3) Jika tidur cepat dan bangun pagi lebih awal sudah biasa diterapkan, mengerjakan Pekerjaan rumah dan pergi sekolah tepat waktu juga harus tetap diterapkan atau menjadi kebiasaan.
- c. Dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan temporal atau yang berkaitan dengan ungkapan waktu (sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, atau sebaliknya) dan perbandingan atau pertentangan (sementara itu, sedangkan berbeda, tetapi, tetapi), kata-kata ini digunakan untuk menyampaikan urutan argumen, fakta, atau penolakan argumen lain. Contoh:
  - 1) Minyak berlebih pada rambut bisa meningkatkan kelembaban, sedangkan tempat tersebut menjadi sasaran untuk mikroorganisme tumbuh dan berkembang.
  - 2) Adapun, mencuci rambut tidak sekadar menggunakan air saja, tetapi juga dapat menggunakan sampo.
- d. Menggunakan kata kerja mental, yaitu kata-kata yang menggambarkan setiap tindakan abstrak sebagai reaksi dari aktivitas pikiran; kata-kata yang dimaksudkan, misalnya, memerhatikan, menggambarkan, mengetahui, memahami, berkeyakinan, berpikir, dll., digunakan untuk melengkapi bentuk pernyataan untuk mengungkapkan pendapat penulis tentang topik yang dibahasnya. Contoh:
  - 1) Akan tetapi, perlu kita ketahui bahwa setiap rambut mempunyai tipe yang berbeda-beda sehingga bentuk penanganannya pun harus juga berbeda.
  - 2) Jika mencuci tangan dan mandi sudah biasa untuk diterapkan, maka keramas atau membersihkan rambut juga harus tetap untuk diterapkan juga.
  - 3) Dengan demikian, kita harus membiasakan diri untuk tetap menjaga kebersihan rambut.

- e. Dengan menggunakan kata perujukan, kata-kata yang mengacu pada fakta, seperti "menurut", "berdasarkan", "merujuk" Sebagai contoh, "Berdasarkan penelitian yang baru diterbitkan di New England Journal of Medicine, virus corona dapat hidup selama tiga hari di rambut".
- f. Menggunakan kata-kata persuasif untuk memberikan saran atau solusi, seperti harus, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, dan seharusnya. Jadi, kita harus belajar menjaga kebersihan rambut kita.

### 13. Tujuan Teks Eksposisi

Teks eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, siswa harus dapat menerapkan setiap ide atau pemikiran secara sistematis, runtut, dan menyeluruh.

Menurut Dalman (2012:120), teks eksposisi ditulis dengan tujuan berikut: (1) memberikan informasi tentang suatu hal; (2) menginformasikan, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu peristiwa atau masalah; (3) menyajikan fakta, ide, dan gagasan; dan (4) menjelaskan hakikat sesuatu dan memberi petunjuk bagaimana mencapai dan menyelesaikannya.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksperimen metode pre-eksperimen tipe satu kelompok pretest-posttest dari fenomena alam berbasis lokal. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima menguasai materi teks eksposisi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan kemudian melakukan analisis kuantitatif atau statistik dari data tersebut dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini disebut sebagai penelitian positivistik karena hanya didasarkan pada informasi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitiannya, data dalam bentuk angka-angka yang telah dirumuskan dianggap sebagai sumber informasi yang akurat. Siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima, yang berjumlah 36 siswa, mengikuti tes awal dan tes kedua untuk membuat teks eksposisi berdasarkan cerita sejarah nonfiksi yang kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah disiapkan. Hasil dari kedua tes ini digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini, kemampuan siswa untuk menulis teks eksposisi akan diukur melalui eksperimen peristiwa alam yang berasal dari banjir Bima. Siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima akan diuji untuk menulis teks eksposisi, dan data akan dikumpulkan berdasarkan skor mereka sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Struktur teks eksposisi dibagi menjadi bagian tesis, rangkaian argumen, dan rekomendasi atau kesimpulan. Selanjutnya, aspek kaidah kebahasaan dibagi menjadi penggunaan kata teknis, kata hubungan penyebab, kata hubungan temporal, kata kerja mental, kata persuasif, dan kata perujukan.

Setelah kelompok penilaian membentuk teks eksposisi, siswa dinilai menggunakan instrumen teks eksposisi dari kelas X SMA Negeri 2 Kota Bima.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Struktur Teks Eksposisi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Tesis	Siswa mampu menuliskan secara umum terkait persoalan, isi atau	4



		pendapat umum yang merangkum keseluruhan permasalahan berdasarkan fakta yang tidak dapat terbantahkan.	
		Siswa mampu menuliskan secara umum terkait persoalan, isi atau pendapat umum tetapi faktanya masih bisa terbantahkan	3
		Siswa kurang mampu menuliskan secara umum terkait persoalan, isi atau pendapat umum sesuai faktanya.	2
		Siswa tidak mampu menuliskan secara umum terkait persoalan, isi atau pendapat sesuai dengan faktanya.	1
2.	Rangkaian Argumen	Siswa mampu menuliskan secara keseluruhan pendapat atau argumen sesuai dengan fakta.	4
		Siswa mampu menuliskan secara keseluruhan pendapat atau argumen, namun kurang sesuai berdasarkan fakta.	3
		Siswa kurang mampu menuliskan secara keseluruhan pendapat atau argumen sesuai dengan fakta	2
		Siswa tidak mampu menuliskan secara keseluruhan pendapat atau argumen sesuai dengan fakta	1
3.	Rekomendasi	Siswa mampu menulis kesimpulan suatu isi permasalahan dan dilengkapi dengan saran terhadap argumen dari penulis	4
		Siswa mampu menulis kesimpulan suatu isi permasalahan namun tidak dilengkapi dengan saran terhadap argumen dari penulis	3
		Siswa kurang mampu menulis kesimpulan terhadap suatu isi persoalan dan tidak dilengkapi saran	2
		Siswa tidak mampu menulis kesimpulan suatu isi permasalahan dan tidak terdapat saran	1
Skor maksimal : 12			

Sumber: Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (2015)

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
----	--------------------	--------------------	------

1.	Kata Teknis	Siswa menggunakan kata teknis dan ditulis lengkap sesuai dengan fakta	4
		Siswa menggunakan kata teknis tetapi tidak ditulis lengkap sesuai dengan fakta	3
		Siswa kurang menggunakan kata teknis dan tidak ditulis sesuai dengan fakta	2
		Siswa tidak menggunakan kata teknis dan tidak ditulis lengkap sesuai fakta	1
2.	Kata hubungan penyebaban	Siswa menggunakan kata hubungan penyebaban dan ditulis lengkap sesuai EYD	4
		Siswa menggunakan kata hubungan penyebaban dan ditulis tidak sesuai EYD	3
		Siswa kurang menggunakan kata hubungan penyebaban dan tidak ditulis tidak sesuai EYD	2
		Siswa tidak menggunakan kata hubungan penyebaban	1
3.	Kata hubungan temporal	Siswa menggunakan kata yang berhubungan temporal dan ditulis lengkap sesuai EYD	4
		Siswa menggunakan kata yang berhubungan temporal dan tidak ditulis lengkap sesuai EYD	3
		Siswa kurang menggunakan kata yang berhubungan temporal dan ditulis tidak sesuai EYD	2
		Siswa tidak menggunakan kata yang berhubungan temporal	1
4.	Kata kerja mental	Siswa menggunakan kata kerja mental dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan bentuk kalimat berdasarkan EYD	4
		Siswa menggunakan kata kerja mental dan tidak ditulis lengkap sesuai EYD	3
		Siswa kurang menggunakan kata kerja mental sesuai bentuk kalimat berdasarkan EYD	2
		Siswa tidak menggunakan kata kerja mental	1
5.	Kata perujukan	Siswa menggunakan kata perujukan dan ditulis lengkap sesuai EYD	4
		Siswa menggunakan kata perujukan dan tidak ditulis lengkap sesuai	3

		bentuk kalimat berdasarkan EYD	
		Siswa kurang menggunakan kata perujukan dan tidak ditulis lengkap	2
		Siswa tidak menggunakan kata perujukan dan tidak ditulis lengkap	1
6.	Kata persuasif	Siswa menggunakan kata persuasif dan ditulis lengkap berdasarkan bentuk kalimat sesuai EYD	4
		Siswa menggunakan kata persuasif dan tidak ditulis lengkap	3
		Siswa kurang menggunakan kata persuasif dan tidak ditulis lengkap	2
		Siswa tidak menggunakan kata persuasif	1
Skor maksimum : 24			

Sumber: Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (2015)

**Tabel 3.3 Klasifikasi Skor Penjenjangan Kategori Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi**

No	Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	91-100	A, Baik sekali
2.	81-90	B, Baik
3.	70-80	C, Cukup
4.	<70	D, Kurang

Sumber: Nurgiyantoro, (2010:253)

Kemampuan memproduksi teks eksposisi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah minimal kategori *cukup*.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari hasil tes siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa diberi skor dalam teks eksposisi berdasarkan kriteria penilaian, yaitu struktur dan kaidah bahasa yang sesuai. Nilai akhir dari hasil tes menulis teks eksposisi siswa maka pemberian skor

akhir menggunakan rumus  $\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ . Agar mengetahui jumlah skor akhir, maka dibutuhkan instrumen dalam penelitian ini berupa tabel format aspek-aspek penilaian menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 2 Kota Bima.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Melalui Pretest (Tes Awal) dan Postest (Tes Kedua) dilihat dari Segi Struktur Teks Siswa Kelas X MIA I SMA Negeri 2 Kota Bima

memproduksi teks eksposisi pada siswa SMA baik dari segi struktur, dengan nilai rata-rata pada aspek struktur teks sebesar 63,83 pada pretest (tes awal), yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75, dan 80,52 pada postest (tes kedua), yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes menunjukkan bahwa pretes memiliki hasil yang lebih optimal daripada postest, yang merupakan tes kedua. Dalam pretest, nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 25. Dalam postest, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 58. Hasil tes kedua menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat teks eksposisi meningkat

dalam kategori baik dibandingkan dengan hasil pretest dalam kategori kurang. Hasil tes tulis siswa, yang meliputi teks eksposisi pada pretest dengan judul "Nasib Hutan Kita Semakin Suram" dan teks eksposisi pada posttest dengan judul "Banjir Bandang di Kota Bima," menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membuat teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi dengan menggunakan data hasil tes dalam membuat teks eksposisi seperti yang dilakukan oleh siswa sebelumnya.

- a. Hasil pretest, atau tes awal, menunjukkan bahwa siswa sangat kesulitan menyusun teks dari segi struktur. 33 siswa mendapatkan nilai tertinggi pada elemen struktur teks eksposisi, dan hasil tes tulis mereka menunjukkan struktur lengkap.

Dari 36 siswa, 33 membuat teks eksposisi yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan rekomendasi atau kesimpulan. Hasil tes tulis teks eksposisi siswa termasuk tiga atau empat paragraf yang memenuhi struktur yang diharapkan, sehingga 33 siswa di atas menerima skor 66-83.

Siswa hanya memiliki dua struktur: tesis dan rangkaian argumen. Siswa hanya dapat membuat dua paragraf dalam teks eksposisi. Hasil berikut menunjukkan bahwa dua siswa memiliki struktur tidak lengkap, atau dua struktur, dalam tes tulis teks observasi. Siswa hanya menggunakan dua struktur, seharusnya ada tiga: tesis, rangkaian argumen, dan rekomendasi. Mereka menggunakan tesis dan rangkaian argumen saat menulis teks eksposisi, tetapi mereka tidak dapat menggunakan bagian rekomendasi atau kesimpulan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Hasil tes tulis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan struktur sebanyak satu siswa, tetapi mereka juga tidak menulis satu struktur pun saat menyusun teks eksposisi sesuai strukturnya. Salah satu penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi sesuai strukturnya adalah kurangnya pemahaman mereka tentang isi teks yang dibuat sesuai strukturnya. Akibatnya, mereka tidak mampu menyusun teks eksposisi sesuai strukturnya.

- b. Hasil posttest (tes kedua) menunjukkan bahwa 36 dari 36 siswa telah menguasai dan memahami struktur teks eksposisi dengan baik, yang didasarkan pada peristiwa sejarah Bima, "Banjir Bandang di Kota Bima." Hasil data berikut menunjukkan bahwa 36 siswa telah membuat teks eksposisi dengan struktur yang lengkap berdasarkan media sejarah Bima. Hasil ini sebanding dengan skor rata-rata siswa.

Semua 36 siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan membuat teks eksposisi pada posttest (tes kedua), yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan rekomendasi atau kesimpulan berdasarkan peristiwa "Banjir Bandang di Kota Bima". Hasil tertinggi untuk membuat teks eksposisi adalah 100, dengan 5 siswa di kategori A, 16 siswa di kategori B, 13 siswa di kategori C, dan 66 siswa di kategori D.

## **2. Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi dilihat dari Segi Ciri Kebahasaan Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Kota Bima**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menulis teks eksposisi pada teks "Nasib Hutan Kita Semakin Suram" dan "Banjir Bandang di Kota Bima" karena banyak penulisan yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan. Penulisan pada aspek kebahasaan yang tidak dilengkapi dan mendukung untuk menyatakan kalimat sesuai dengan kebahasaan.

Setiap skor siswa dihitung menggunakan rumus yang diberikan dalam Bab III dan disesuaikan dengan kriteria penilaian untuk ciri kebahasaan. Hasil pretest (tes awal) menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memenuhi kriteria penilaian pada aspek ciri kebahasaan. Tidak ada siswa yang menerima kategori A (sangat baik), kategori B (baik), 9 siswa menerima kategori C (cukup), dan 27 siswa menerima kategori D (kurang). Berbeda dengan hasil tes kedua, yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk memahami elemen kebahasaan dalam teks eksposisi, sesuai dengan skor ujian siswa. Seorang siswa diberi kategori A (sangat baik), sebelas siswa diberi kategori B (baik), 24 siswa diberi kategori C (cukup), dan tidak ada siswa yang diberi kategori D. Hasil dari 36 siswa yang memiliki ciri

kebahasaan yang tepat dan tidak tepat pada pretest, atau tes awal, ditunjukkan di bawah ini sesuai dengan kriteria penilaian.

Hasil data menunjukkan bahwa 36 siswa memiliki ciri kebahasaan yang tepat dan tidak tepat pada judul teks "Nasib Hutan Kita Semakin Suram", dan sebagian besar siswa yang menulis teks eksposisi mendapatkan skor sesuai dengan kriteria penilaian aspek ciri kebahasaan yang ditemukan pada bab III. Siswa tersebut menggunakan kata teknis, hubungan penyebab, dan unsur-unsur lainnya dalam teks mereka. Berdasarkan hasil kemampuan menulis mereka pada tes awal, hanya 9 siswa yang menerima kategori C, dan 27 siswa menerima kategori D, yang berarti kurang. Siswa mendapatkan skor 4 jika mereka memiliki istilah aspek kebahasaan yang memenuhi kriteria penilaian; skor 3 jika mereka tidak menulis kaidah kebahasaan secara lengkap sesuai EYD; skor 2 jika mereka menggunakan kaidah kebahasaan secara kurang sesuai; dan skor 1 jika siswa tidak memenuhi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

- b. Hasil menunjukkan bahwa 36 siswa memiliki ciri kebahasaan yang tepat dan tidak tepat pada judul teks "Banjir Bandang di Kota Bima" pada tes pasca-tes. Setiap siswa yang menulis teks eksposisi menggunakan kata teknis, hubungan penyebab, hubungan temporal, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Nilai yang diberikan sesuai dengan kriteria penilaian aspek ciri kebahasaan yang tercantum dalam bab III. Hasil menunjukkan bahwa satu siswa mampu mendapatkan skor sempurna kategori A (sangat baik), 11 siswa mampu mendapatkan skor kategori B (baik), 24 siswa mampu mendapatkan skor kategori C (cukup), dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor kategori D. Hasil tes pretest (tes awal) lebih baik pada tes posttest (tes kedua), sehingga siswa sudah mampu menguasai aspek kebahasaan pada teks eksposisi. Hasil tes kedua menunjukkan peningkatan, dengan skor 4 untuk istilah aspek kebahasaan yang sesuai dengan kriteria penilaian; skor 3 untuk siswa yang kurang menggunakan kaidah kebahasaan sesuai EYD; dan skor 1 untuk siswa yang tidak menggunakan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi.

## PENUTUP

Berdasarkan informasi di atas, penulis membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang seberapa efektif fenomena alam berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis struktur siswa. Sesuai dengan data, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membuat teks eksposisi dari segi struktur, dengan nilai rata-rata 63,83 di tes awal dan 80,52 di tes kedua. Selain itu, penulis mencapai kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian kedua tentang seberapa efektif penggunaan fenomena alam berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dari segi Karakterisasi kebahasaan. Data menunjukkan bahwa 36 siswa memiliki ciri kebahasaan yang tepat dan kurang tepat, yang menghasilkan nilai rata-rata 79,63 untuk aspek ciri kebahasaan. Nilai rata-rata ini secara jelas menunjukkan peningkatan dan menunjukkan bahwa siswa berada dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. 2013. *Teori Tujuan Menulis Dalam Skripsi Ramadhan Budi Aji, Arif*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015: 7-8.
- Apriliani, Yeni. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Palembang: Kemendikbud
- Dalman. 2012. *Teori Eksposisi Dalam Skripsi Junaedi, Alan Novendra*. Universitas Negeri Yogyakarta, (2016): 12

- Darmadi, Kaswan. 1996. *Manfaat Menulis Horiston Dalam Skripsi Windi Widiastuti*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013: 11.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Kurikulum 2013: 31-32.
- Leo. 2010. *Teori Manfaat Menulis Dalam Skripsi Junaedi, Alan Novendra*. Universitas Negeri Yogyakarta, (2016): 11
- Mahsun (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Riyana, C. (2012). *Buku Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Rosidi. 2009. *Teori Menulis Dalam Skripsi Junaedi, Alan Novendra*. Universitas Negeri Yogyakarta, (2016): 9-10
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syafie'ie. 1988. *Teori Tujuan Menulis Dalam Skripsi Windi Widiastuti*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013: 10.
- Syafi'ie (Hardiyanto, 2014). *Teori Definisi Eksposisi Dalam Skripsi Ramadhan Budi Aji, Arif*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015: 8
- Tarigan. 1982. *Teori Menulis Dalam Skripsi Junaedi, Alan Novendra*. Universitas Negeri Yogyakarta, (2016): 9-10